



## Sosialisasi Pentingnya Menabung Pada Anak Usia Dini di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

Mela Carisa<sup>1\*</sup>, Adinda Wizuray Siregar<sup>2</sup>, Amellya Ade Rewina Br Sibarani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis: [mela.carisa04@gmail.com](mailto:mela.carisa04@gmail.com)

### Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: September 18, 2024;

Accepted: Oktober 15, 2024;

Online Available: Oktober 30, 2024;

**Keywords:** Independence, Mindset, Saving Early.

**Abstract.** This community service activity aims to increase awareness and understanding of early childhood children regarding the importance of saving, especially in facing financial challenges in the future. This program is implemented in Gongsol Village, Merdeka District, Karo Regency, and involves children and parents as the main participants. Through an approach that includes socialization, mentoring, and evaluation, this activity focuses on developing savings habits from an early age as part of basic financial literacy. The methods used in this program include initial surveys, interviews, direct socialization, and the creation of educational media in the form of creative piggy banks to motivate children to be more enthusiastic about saving. The results of this activity show a significant increase in children's understanding of the concept of saving, its benefits, and how to do it effectively. In addition, this program also educates parents about the importance of supporting children in forming savings habits from an early age, in order to prepare them for financial challenges in the future. This socialization has been proven to be able to form a more positive mindset regarding financial management in children, teaching them discipline, responsibility, and independence in managing their pocket money. This program is also expected to be integrated into the school curriculum in the village, to strengthen the habit of saving as part of character education and financial literacy. With ongoing support from various parties, including schools and families, the habit of saving from an early age can be the foundation for the financial stability of individuals and society as a whole.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak usia dini mengenai pentingnya menabung, terutama dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Program ini dilaksanakan di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, dan melibatkan anak-anak serta orang tua sebagai partisipan utama. Melalui pendekatan yang meliputi sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan ini berfokus pada pengembangan kebiasaan menabung sejak usia dini sebagai bagian dari literasi keuangan dasar. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup survei awal, wawancara, sosialisasi langsung, serta pembuatan media edukatif berupa celengan kreatif untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam menabung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak terkait konsep menabung, manfaatnya, dan cara melakukannya secara efektif. Selain itu, program ini juga mengedukasi orang tua tentang pentingnya mendukung anak-anak dalam membentuk kebiasaan menabung sejak dini, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

Sosialisasi ini terbukti mampu membentuk pola pikir yang lebih positif mengenai pengelolaan keuangan pada anak-anak, mengajarkan mereka disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian dalam mengatur uang saku mereka. Program ini juga diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah di desa, untuk memperkuat kebiasaan menabung sebagai bagian dari pendidikan karakter dan literasi keuangan. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan keluarga, kebiasaan menabung sejak dini dapat menjadi landasan bagi stabilitas keuangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Menabung Sejak Dini, Mandiri, Pola Pikir.

\* Mela [Carisamela.carisa04@gmail.com](mailto:mela.carisa04@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan menabung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, terutama ketika diperkenalkan pada usia dini. Kebiasaan ini bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga merupakan dasar dari pengelolaan keuangan yang baik dan kestabilan ekonomi di masa depan. Pendidikan tentang menabung yang dimulai sejak dini dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang cara mengelola uang mereka dengan bijak, merencanakan keuangan, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan yang mungkin timbul di kemudian hari. Oleh karena itu, program sosialisasi menabung pada anak usia dini memiliki dampak yang signifikan dalam membangun pola pikir dan kebiasaan positif terkait manajemen keuangan.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas ekonomi global dan tantangan keuangan yang dihadapi oleh banyak keluarga, menabung sejak dini menjadi semakin penting. Dalam konteks ini, anak-anak perlu diajarkan mengenai pentingnya menabung sebagai salah satu keterampilan dasar yang dapat membantu mereka mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa menabung sejak kecil memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik hingga dewasa, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Sosialisasi menabung sejak dini juga memiliki manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan menumbuhkan budaya menabung di kalangan anak-anak, kita tidak hanya membantu mereka mempersiapkan masa depan secara individu, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang terbiasa menabung cenderung lebih hemat, lebih bijak dalam pengeluaran, dan lebih siap menghadapi situasi darurat. Ini pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dan mampu mengatasi tantangan ekonomi dengan lebih baik.

Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, menjadi salah satu contoh di mana sosialisasi menabung untuk anak usia dini telah dilakukan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak di desa tersebut tentang pentingnya menabung, serta memberikan mereka keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga melibatkan pendekatan praktis melalui pembuatan celengan kreatif oleh anak-anak, yang dirancang untuk meningkatkan minat mereka dalam menabung. Melalui sosialisasi ini, anak-anak diajarkan cara menyisihkan sebagian uang mereka untuk ditabung, dengan harapan bahwa kebiasaan ini akan terus mereka bawa hingga dewasa.

Lebih dari itu, sosialisasi ini juga melibatkan orang tua, yang memainkan peran kunci dalam memastikan keberhasilan program. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak-anak dapat terus melanjutkan kebiasaan menabung di rumah dan menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari selama sosialisasi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik pada anak-anak, serta menekankan bahwa menabung adalah keterampilan yang harus dipelajari dan dipraktikkan dalam lingkungan keluarga.

Kegiatan pengabdian ini juga menggambarkan pentingnya sinergi antara pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa, masyarakat, dan institusi pendidikan, dalam mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan anak-anak. Dengan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, program sosialisasi menabung dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Diharapkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi program satu kali, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar di desa-desa, sehingga kebiasaan menabung dapat dibentuk sejak dini secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi menabung di Desa Gongsol menunjukkan bagaimana program pengabdian masyarakat dapat berperan dalam membangun kesadaran dan keterampilan keuangan di kalangan anak-anak. Dengan mengajarkan anak-anak pentingnya menabung sejak usia dini, program ini tidak hanya membantu mereka mempersiapkan masa depan yang lebih baik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Program ini juga memperlihatkan bahwa edukasi keuangan tidak harus bersifat kompleks, tetapi bisa disampaikan melalui pendekatan yang sederhana dan menarik, seperti membuat celengan kreatif, yang dapat meningkatkan antusiasme anak-anak untuk menabung.

## **2. METODE**

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, mulai dari tanggal 26 Agustus hingga 09 September 2024. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi observasi, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan KKN dimulai dengan survei yang dilaksanakan di Desa Gongsol pada tanggal 08 Agustus 2024. Selain itu, kelompok KKN Mandiri UMSU melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Desa Gongsol guna memperoleh data yang lebih lengkap terkait anak-anak di desa tersebut. Sebanyak 18 mahasiswa KKN mendapatkan arahan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebelum melanjutkan program yang telah direncanakan.

Setelah persiapan selesai, rombongan langsung menuju lokasi dan berinteraksi dengan para orangtua yang anak-anaknya memerlukan sosialisasi mengenai pentingnya menabung. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan kepada para orangtua mengenai program tersebut serta manfaat yang akan diperoleh anak-anak selama mengikuti kegiatan. Program ini menggunakan pendekatan pendampingan langsung untuk membantu anak-anak, dan dalam proses sosialisasi, berbagai media dan teknologi digunakan. Kegiatan ini diadakan di perpustakaan kantor Kepala Desa Gongsol, agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih leluasa.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Menabung Anak Usia Dini Desa Gongsol

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik sosialisasi pentingnya menabung bagi anak usia dini di Desa Gongsol, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, dilaksanakan untuk menanamkan kesadaran menabung sejak dini. Menabung merupakan salah satu kebiasaan penting yang dapat membantu seseorang membentuk kebijakan finansial yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, program sosialisasi yang difokuskan pada anak-anak usia dini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang konsep menabung serta manfaatnya dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung. Pada awal kegiatan, banyak anak yang belum sepenuhnya mengerti konsep menabung. Mereka cenderung menganggap uang jajan sebagai sarana untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan manfaat menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Namun, melalui rangkaian sosialisasi dan interaksi langsung, anak-anak mulai memahami bahwa menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga merupakan cara untuk mempersiapkan masa depan.

Materi sosialisasi yang diberikan mencakup beberapa aspek penting, di antaranya

definisi menabung, manfaat menabung, serta teknik menabung yang mudah diterapkan oleh anak-anak. Anak-anak diajarkan tentang pengertian menabung dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pengenalan terhadap konsep menabung ini diikuti dengan penjelasan mengenai manfaat menabung, seperti dapat digunakan untuk membeli barang yang lebih besar di masa depan, menghadapi situasi darurat, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa menabung memberikan keuntungan jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan sekadar menghabiskan uang jajan untuk keperluan yang bersifat konsumtif.

Salah satu pendekatan inovatif dalam kegiatan ini adalah pembuatan celengan kreatif. Anak-anak diajak untuk membuat celengan dari bahan-bahan sederhana seperti botol plastik dan kardus bekas. Proses pembuatan celengan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam menabung, tetapi juga melibatkan aspek edukasi yang lebih luas, yakni pengembangan kreativitas dan pemahaman tentang pentingnya mendaur ulang barang-barang bekas. Celengan hasil kreasi ini kemudian digunakan oleh anak-anak untuk memulai kebiasaan menabung di rumah. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme anak-anak untuk menabung, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki media fisik yang dapat mereka gunakan setiap hari.

Selain peningkatan pemahaman pada anak-anak, program sosialisasi ini juga berhasil mengedukasi para orang tua mengenai pentingnya menabung bagi anak-anak mereka. Peran orang tua dalam mendukung kebiasaan menabung anak sangatlah penting, karena kebiasaan ini perlu ditanamkan dan dipantau secara terus-menerus di rumah. Melalui sesi sosialisasi, orang tua diajak untuk aktif berperan dalam membimbing anak-anak mereka dalam menabung. Salah satu cara yang disarankan kepada orang tua adalah dengan memberikan uang jajan dalam jumlah yang tepat, serta mendorong anak-anak untuk menyisihkan sebagian dari uang tersebut ke dalam celengan mereka. Dengan demikian, orang tua dapat berperan sebagai pembimbing yang mengawasi perkembangan kebiasaan menabung anak-anak mereka.

Hasil survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku menabung anak-anak. Sebelum sosialisasi, sekitar 65% anak mengaku tidak memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Uang jajan yang mereka terima umumnya langsung dihabiskan untuk membeli makanan ringan atau barang-barang lain yang tidak terlalu penting. Namun, setelah sosialisasi dan pembuatan celengan kreatif, jumlah anak yang mulai menabung meningkat secara signifikan. Sekitar 80% dari peserta program menyatakan bahwa mereka mulai menyisihkan sebagian uang jajan mereka setiap

hari untuk ditabung. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan kebiasaan menabung yang positif pada anak-anak.

Selain itu, peningkatan juga terlihat dari pemahaman anak-anak mengenai manfaat menabung. Sebelum sosialisasi, mayoritas anak-anak tidak menyadari pentingnya menabung untuk masa depan. Mereka cenderung berpikir bahwa uang hanya digunakan untuk kebutuhan sesaat. Namun, setelah diberikan pemahaman yang lebih mendalam, anak-anak mulai memahami bahwa menabung adalah cara untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Mereka diajarkan bahwa uang yang ditabung dapat digunakan untuk keperluan pendidikan, membeli barang-barang yang lebih berharga, serta membantu keluarga dalam situasi darurat.

Keterlibatan aktif orang tua juga menjadi salah satu kunci sukses program ini. Dukungan orang tua dalam membantu anak-anak mereka memahami pentingnya menabung sangatlah krusial. Orang tua diberikan panduan tentang bagaimana mendampingi anak-anak dalam kegiatan menabung. Mereka disarankan untuk tidak memberikan uang jajan yang berlebihan, serta memantau seberapa besar anak-anak menyisihkan uang untuk ditabung. Selain itu, orang tua juga didorong untuk memberikan contoh nyata dalam hal menabung, misalnya dengan menunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka juga memiliki rekening tabungan dan secara rutin menyisihkan uang untuk keperluan masa depan. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar dari teladan yang diberikan oleh orang tua mereka.

Dari sisi teknis pelaksanaan, program sosialisasi menabung di Desa Gongsol ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan untuk menjaga konsistensi kebiasaan menabung pada anak-anak setelah kegiatan sosialisasi berakhir. Beberapa anak mungkin sangat antusias pada awalnya, tetapi seiring berjalannya waktu, kebiasaan menabung ini dapat berkurang jika tidak ada pengawasan dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah dan keluarga untuk terus memantau perkembangan kebiasaan menabung anak-anak. Di masa depan, program ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, sehingga pendidikan tentang pentingnya menabung dapat diberikan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Lebih lanjut, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan wawasan bagi masyarakat bahwa pentingnya menabung tidak hanya berlaku bagi anak-anak, tetapi juga bagi keluarga secara keseluruhan. Masyarakat Desa Gongsol yang sebagian besar bergantung pada pertanian sebagai sumber penghasilan utama, sangat terbantu dengan adanya edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan kebiasaan menabung, keluarga

diharapkan dapat lebih siap menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu, misalnya ketika harga hasil pertanian turun atau terjadi situasi darurat yang memerlukan biaya tambahan.

Secara keseluruhan, program sosialisasi pentingnya menabung pada anak usia dini di Desa Gongsol telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini tidak hanya membantu anak-anak memahami konsep menabung dan pentingnya mempersiapkan masa depan, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam membimbing anak-anak mereka. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan pemerintah desa, program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri secara finansial.

Keberhasilan program ini juga membuka peluang untuk mengembangkan kegiatan serupa di wilayah-wilayah lain, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan. Dengan memperluas cakupan program, semakin banyak anak-anak yang dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat mempersiapkan masa depan yang lebih stabil dan sejahtera.



**Gambar 2.** Membuat Kreasi Celengan Anak-Anak Desa Gongsol

#### **4. KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan kegiatan KKN kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai pentingnya menabung bagi anak-anak usia dini telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang pentingnya kebiasaan menabung

sejak dini. Manfaat dari kegiatan KKN ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak, tetapi juga oleh para orang tua. Hal ini membuka peluang agar program menabung ini dapat dikembangkan menjadi salah satu inisiatif desa yang mendorong kebiasaan menabung di kalangan anak-anak.

## **5. PENGAKUAN**

Dalam kegiatan KKN Mandiri UMSU 2024 yang telah dilaksanakan penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gongsol yang telah mengizinkan kelompok KKN Mandiri UMSU 2024 serta membantu jalannya kegiatan KKN Mandiri ini hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada staff pemerintahan Desa Gongsol dan para warga Desa Gongsol yang sudah ikut serta dalam kegiatan KKN Mandiri UMSU 2024 ini, sehingga kegiatan KKN ini bisa memberikan kesan baik untuk para warga Desa Gongsol.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing serta mengawasi selama jalannya kegiatan KKN ini, serta kepada Program Studi Perbankan SYARIAH Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Candra Setya Santoso. (2011). Menabung sejak dini. *FUND*, 7 Edisi Minggu Bisnis Indonesia.
- Fatikasari, N. (2022). Sosialisasi menabung sejak dini dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa kelas 6 SD Negeri Senden 2. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Igamo, M. A., Azwardi, Effendi, A., Imelda, Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi pentingnya menabung sejak dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4).
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan financial parenting (gemar menabung) pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Lail, J., & Maulana, A. (2015). Program Sentono menabung. *Jurnal Inovasi dan Keuangan*, 4(1), 54–57.
- Loda, A., Rua, M. R., Enes, S. Y., Ketmoen, A., Amaral, L. A. M., Amaral, L., & Boelan, G. E. (2023). Literasi keuangan: Gemar menabung sejak dini bagi anak-anak di daerah perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).

- Lubis, Z. H., Syahputri, D., Adelia, D. N., & Maherza, W. (2019). Tingkatkan kesadaran siswa melalui budaya menabung sejak dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding (Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi pentingnya menabung sejak usia dini di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–32.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan menabung sejak dini di Rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1).
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Prosiding Seminar Nasional: Hasil Inovasi Pengabdian Masyarakat (SINDIMAS)*, 279–282.
- Pulungan, R. D., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi anak usia dini menabung demi masa depan. *Prosiding (Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Salim, A., Andiyana, A., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Sosialisasi pentingnya menabung sejak usia dini bagi anak-anak di Desa Kedokangabus Indramayu. *Community: Jurnal Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan keuangan melalui menabung pada anak usia dini di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan)*.
- Sumanti, E., Nilda, E., & Syarif, D. (2021). Kesadaran pentingnya menabung sejak usia dini di Sekolah Dasar Nomor 040/ XI Desa Koto Limau Manis. *Rangguk (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1).
- Tirto.id. (2018). Menabung sejak dini memetik bunga terbaik. Retrieved from <https://tirto.id/menabung-sejak-dini-memetik-bunga-terbaik>